



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan berjenis kualitatif dan bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari sebuah makna dari gejala sosial pada masyarakat (Bungin, 2009:306). Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari perilaku subjek pengamatan. Selain itu, Kountur (2003:105-106) menambahkan penelitian deskriptif adalah sifat penelitian yang memberikan gambaran atas suatu keadaan tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Ciri-ciri penelitian deskriptif, yaitu:

1. Berhubungan dengan peristiwa yang sedang terjadi saat itu
2. Menggunakan satu variabel atau beberapa variabel yang masing-masing diuraikan
3. Tidak ada perlakuan khusus atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Eriyanto (2002:74) menyebutkan bahwa penelitian sebuah teks berita menggunakan paradigma konstruktivis karena paradigma ini memandang

sebuah realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil konstruksi.

Menurut Kriyantono (2009:51-52) paradigma konstruktivis memiliki empat dimensi landasan penelitian, yaitu mengenai sesuatu yang dianggap sebagai realitas (ontologis), bagaimana pengetahuan didapatkan (epistemologis), tujuan meneliti sesuatu (aksiologis), dan metode yang digunakan dalam penelitian (metodologis).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Eriyanto mengatakan bahwa sebuah berita adalah konstruksi dari realitas. Perbedaan dapat terlihat dari hasil pemberitaan berdasarkan hasil peliputan wartawan. Oleh karena itu, potensi terjadinya perbedaan pemberitaan bisa terjadi akibat proses internalisasi yang diterima wartawan dari hasil interaksi dengan narasumber/peristiwa (Eriyanto, 2002:17).

Sesuai dengan paradigma konstruktivis yang digunakan pada penelitian ini, metode penelitian analisis isi digunakan untuk melihat bagaimana suatu media mengkonstruksi realitas, dan melalui dialektika dapat menafsirkan penilaian yang beragam dari pemberitaan media (Eriyanto, 2002:57).

Menurut Kriyantono (2009:251) analisis isi digunakan untuk memahami isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial/realitas. Semua pesan berupa teks, simbol, gambar, dan lainnya merupakan produk sosial budaya masyarakat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Teknik ini dilakukan dengan

tujuan untuk mendapatkan informasi yang menjadi dasar rancangan penggunaan teori (Bungin, 2009:53).

Berita merupakan realitas yang telah melalui tahap seleksi dan disusun berdasarkan pertimbangan redaksi, istilahnya disebut *second-hand reality*. Terdapat faktor subyektivitas media dalam proses produksi berita (Kriyantono, 2009:251).

Pada penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui pemberitaan tentang dugaan korupsi proyek pengadaan bus Transjakarta pada majalah *Tempo* edisi 4302 (10-16 Maret 2014) sebagai data primer.

3.4 Unit Analisis

Pada penelitian ini, unit analisis mencakup teks berita beserta simbol pendukung (foto dan grafis). Laporan Utama Majalah *Tempo* edisi 4302 (10-16 Maret 2014) menjadi objek penelitian. Dalam edisi ini, Majalah *Tempo* memiliki empat judul artikel sebagai laporan utama, namun peneliti merangkum menjadi tiga artikel. Satu artikel sebagai pendukung analisis retorik artikel lainnya karena berupa grafis. Artikel tersebut antara lain:

1. Pengumpul Pasir di Garasi Bus Transjakarta
2. Bus Minus dari Timur Hefei (Didukung oleh grafis “Seribu Bus, Seribu Masalah”)
3. Kolega Lama di Teras Balai Kota

3.5 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam penelitian ini. Teknik analisis *framing* diharapkan dapat mengungkap konstruksi pemberitaan dugaan korupsi proyek pengadaan bus

Transjakarta (Analisis Framing dalam Laporan Utama di Majalah Tempo edisi 4302).

Analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Eriyanto (2002:257-266) membagi empat struktur besar dalam pendekatannya, antara lain:

1) Sintaksis

Struktur ini merupakan bagian pertama dalam analisis *framing* untuk melihat bagaimana wartawan menyusun peristiwa menjadi sebuah berita (pernyataan, opini, kutipan, dan pengamatan). Sintaksis merupakan kerangka dari sebuah teks berita (*headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, dan penutup) secara keseluruhan.

Headline berfungsi sebagai pembingkai yang kuat, karena pembaca cenderung mengingat *headline* dibandingkan isi berita. Kemudian, *Lead* pada umumnya memberikan sudut pandang berita, perspektif apa yang digunakan dalam menyusun peristiwa.

Bagian berita lainnya yang dapat membantu bagaimana seorang wartawan memberikan makna pada suatu peristiwa adalah latar informasi. Hal ini mengarahkan pandangan pembaca untuk melihat sebuah peristiwa. Selanjutnya, pengutipan sumber yang bertujuan sebagai aspek objektivitas. Pengutipan sumber dapat mengklaim validitas kebenaran dari sebuah berita, karena biasanya menghubungkan poin tertentu dari pejabat berwenang dan mengerucutkan pandangan mayoritas.

2) Skrip

Struktur kedua adalah skrip yang memiliki elemen 5W + 1H (*who*, *what*, *when*, *where*, *why*, dan *how*). Meskipun, keenam unsur ini tidak

selalu ada dalam sebuah teks berita, namun kelengkapannya dapat menjadi penanda *framing* yang penting.

Skrip berguna sebagai penekanan bagian mana yang ingin ditonjolkan atau bagian mana yang merupakan strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

3) Tematik

Struktur ketiga adalah tematik yang berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.

Elemen pertama dalam struktur tematik yang dapat diamati adalah koherensi, yaitu jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Hal ini karena fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika dihubungkan oleh seseorang. Terdapat beberapa macam koherensi, pertama, koherensi sebab-akibat yang ditandai kata hubung “sebab” atau “karena”. Kedua, koherensi penjelas, dengan penanda kata hubung “dan” atau “lalu”. Terakhir, koherensi pembeda, dengan kata hubung “dibandingkan” atau “sedangkan”.

4) Retoris

Struktur terakhir adalah retoris yang berfungsi untuk menggambarkan gaya penulisan wartawan untuk menonjolkan makna. Retoris dapat menunjukkan kecenderungan yang disampaikan merupakan suatu kebenaran.

Elemen terpenting dari struktur ini adalah leksikon, pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menggambarkan peristiwa. Oleh karena itu, pemilihan kata bukan sebuah kebetulan semata, melainkan

sebuah cara untuk menunjukkan penekanan makna dari sebuah fakta/realitas yang digunakan wartawan secara ideologis.

Selain itu, penekanan makna dalam sebuah berita juga dapat dilakukan melalui unsur grafis. Biasanya, unsur ini muncul melalui bagian tulisan yang dibuat berbeda dibandingkan dengan tulisan lain, seperti pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemberian warna, foto, maupun efek lainnya yang dapat menarik perhatian pembaca.

Tabel 3.5.1 Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara Wartawan Menyusun Berita	10. Skema Berita	<i>Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup.</i>
SKRIP Cara Wartawan Mengisahkan Berita	11. Kelengkapan Berita	5W+1H
TEMATIK Cara Wartawan Menuliskan Fakta	12. Detail 13. Koherensi 14. Bentuk Kalimat 15. Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar-kalimat.
RETORIS Cara Wartawan Menekankan Berita	16. Leksikon 17. Grafis 18. Metafora	Kata, idiom, gambar/ foto, grafik.

(Eriyanto, 2002:256).